



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Sifat Penelitian

Melihat dari penelitian yang sedang diteliti, penulis menyatakan bahwa sifat penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, p. 8) bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklarifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian atau model penelitian (Sugiyono, 2010, p.8)

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana danya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010, p. 29)

Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana motif dan juga tingkat kepuasan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dan Universitas Bina Nusantara terhadap isi pemberitaan VICE Indonesia.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei. Menurut Kriyantono (2012, p. 59), metode survei merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi mengenai sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Peneliti akan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data untuk menjalankan metode survei. Peneliti akan memberikan pertanyaan terstruktur kepada responden berupa kuesioner guna mendapatkan informasi yang spesifik dan melibatkan pengelolaan data.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008, p. 66)

Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang ingin menggambarkan tingkat kepuasan suatu populasi terhadap sebuah isi pemberitaan dalam media baru.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2010, p. 61).

Peneliti mengambil populasi mahasiswa Universitas Bina Nusantara, Kemanggis, Jakarta barat sebanyak 14.533 dan Universitas Multimedia Nusantara, Gading Serpong, Tangerang, Banten sebanyak 7.427. Karena segmentasi atau target dari VICE itu sendiri lebih ditujukan kepada khalayak di usia remaja, dan khalayak kelas menengah serta Jakarta merupakan sasaran kehadiran VICE di Indonesia. Universitas Bina Nusantara yang berlokasi di Jalan dan Universitas Multimedia Nusantara termasuk ke dalam universitas kelas menengah.

Menurut Widiatmanti dalam situs BPPK KEMENKEU, masyarakat yang berpenghasilan kelas menengah adalah seseorang yang termasuk dalam kategori dengan rentang penghasilan antara Rp 2,6 juta sampai Rp 6 Juta (Widiatmanti, 2015, para. 11).

Jika dihitung biaya kuliah selama 8 semester, Universitas Bina Nusantara berkisar antara 145 juta hingga 200 juta tergantung dari program yang akan diambil (Binus, 2018). Sedangkan Universitas Multimedia Nusantara berkisar

antara Rp 100 juta hingga Rp 171 juta per 8 semester tergantung dari program mana yang akan diambil. Universitas Bina Nusantara dan Universitas Multimedia Nusantara termasuk ke dalam golongan masyarakat kelas menengah ke atas karena memiliki karakteristik biaya kuliah yang hampir menyerupai.

### **3.3.2 Sampel**

Berbeda dari populasi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Dalam riset kuantitatif, *representative sample* sangat diperlukan karena riset kuantitatif bersifat dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006. P. 154).

Menurut Sugiyono (2010, p. 62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling random sederhana. Menurut Kriyantono (2006, p.154-155) teknik ini adalah yang paling mudah dilakukan. Di sini setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menulis atau memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu mengundinya (merandom/mengacak) sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Dalam melakukan penghitungan, peneliti menggunakan perhitungan statistic dan menggunakan rumus Slovin. Menurut Umar dalam Kriyantono (2006, p. 164) batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi adalah 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{21.960}{1 + 21.960(0,1)^2}$$

$$n = \frac{21.960}{1 + 21.960(0,01)}$$

$$n = \frac{21.960}{1 + 119,6}$$

$$n = \frac{21.960}{120,6}$$

$$n = 99,54$$

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Berdasarkan perhitungan menurut Slovin, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini berjumlah 99,54 yang jika dibulatkan menjadi 100 dengan tingkat kesalahan 10%.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel motif membaca (GS) dengan variabel kepuasan membaca (GO). Kategori penggunaan motif membaca menurut McQuail (2011, 174) dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>			
<b>Motif Penggunaan dan Kepuasan Media</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
Motif Membaca Vice Indonesia	Motif Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi mengenai peristiwa yang terjadi saat ini atau pun masa lalu dari sekitar masyarakat dan di dunia.</li> <li>• Mencari tips-tips mengenai kehidupan sehari-hari</li> <li>• Mendapatkan kesenangan setelah mendapatkan informasi baru</li> <li>• Mencari informasi yang dapat membimbing dari</li> </ul>

			berbagai pendapat yang ada di sekitar.
	Motif Identitas Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Referensi Diri</li> <li>• Penguatan Nilai-nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin mendapatkan nilai-nilai yang terkandung di Vice Indonesia. Seperti nilai budaya, seni, dll.</li> <li>• Ingin mendapatkan pemahaman tentang diri sendiri</li> </ul>
	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegunaan Sosial</li> <li>• Pertemanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin mendapatkan pengetahuan yang berkenaan dengan empati sosial seperti terjadi musibah</li> <li>• Ingin mendapatkan bahan percakapan dan dapat berinteraksi dengan orang lain</li> <li>• Ingin lebih dekat dengan orang lain dengan penambahan informasi.</li> </ul>
	Motif Hiburan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana pelepas emosi</li> <li>• Pengisi waktu luang</li> <li>• Kebutuhan akan hiburan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ingin melepaskan diri dari berbagai masalah</li> <li>• Ingin mengisi waktu luang</li> <li>• Ingin mendapatkan hiburan dan kesenangan dengan membaca Vice Indonesia.</li> </ul>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengolahan data, terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, maka data primer diperoleh dari sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sedangkan data dan



sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2010, p. 122).

Data primer yang digunakan peneliti merupakan hasil dari kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti kepada responden. Peneliti akan terjun langsung kepada responden untuk memperoleh data yang diinginkan.

Peneliti memilih jenis angket tertutup untuk mencari data yang dibutuhkan. Menurut Kriyantono (2006, p. 98) angket tertutup adalah suatu angket di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau  $\checkmark$ .

Untuk menjadi alat ukur peneliti dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terbagi dalam lima skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing dari skala tersebut mendapatkan skor yang berbeda-beda, sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Ragu-Ragu (RR) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

(Kriyantono, 2006, p. 139).

Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan referensi buku, dan jurnal

### **3.6 Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengukuran data yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian ini memiliki kuesioner yang sudah tepat untuk menentukan batasan-batasan kebenaran suatu indikator variabel yang dicari pada data tertentu (Bungin, 2006, p. 96).

#### **3.6.1 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner atau instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika responden terhadap pertanyaan-pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011, p. 47).

Cara menguji reliabilitas dengan melihat hasil pengujian yang dilakukan dibandingkan antar tabel *reliability statistic* dengan tabel tingkat reliabilitas berdasarkan tingkat Alpha. Jika hasil temuan menunjukkan Alpha hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

**Tabel 3.3**

**Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang Reliabel
0.20 s/d 0.40	Agak Reliabel
0.40 s/d 0.60	Cukup Reliabel
0.60 s/d 0.80	Reliabel
0.80 s/d 1.00	Sangat Reliabel

(Ghozali, 2011, p.47)

**3.6.1.1 Uji Instrumen Reliabilitas Data Pre-Test**

Ghozali (2011, p.48), metode pengujian reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji statistik *alpha Cronbach's*. Instrumen penelitian berupa butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70.

**Tabel 3.4**

**Uji Reliabilitas Data Pre-Test Motif Membaca (GS)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.855	13

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* adalah .855 lebih besar dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motif membaca (GS) sangat reliabel.

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Data *Pre-Test* Tingkat Kepuasan (GO)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	13

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* adalah .860 lebih besar dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kepuasan (GO) sangat reliabel.

### 3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas akan mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2011, p.52)

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas GS**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GS1	42.80	52.441	.590	.840
GS2	42.87	53.223	.575	.842
GS3	42.83	49.730	.659	.834
GS4	42.57	56.116	.377	.852
GS5	42.87	50.257	.576	.840
GS6	42.93	56.133	.402	.851
GS7	43.03	54.378	.493	.846
GS8	42.90	52.369	.507	.845
GS9	43.10	51.541	.612	.838
GS10	43.40	50.662	.580	.840
GS11	43.37	53.964	.384	.853
GS12	43.00	50.276	.517	.846
GS13	42.73	52.961	.447	.849

**Tabel 3.7**  
**Uji Validitas GO**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GO1	44.73	49.168	.571	.848
GO2	45.17	42.695	.676	.840
GO3	44.83	48.351	.609	.845
GO4	44.77	50.323	.520	.851
GO5	44.73	50.892	.441	.855
GO6	44.70	52.562	.451	.856
GO7	45.07	47.168	.670	.841

GO8	44.90	50.921	.420	.856
GO9	44.77	51.909	.394	.857
GO10	45.17	48.282	.407	.860
GO11	45.13	44.671	.597	.846
GO12	44.97	45.757	.652	.841
GO13	44.67	47.540	.514	.851

Analisis validitas instrument didasarkan pada korelasi antara skor butir dengan skor total. Untuk mengetahui besarnya angka korelasi antara skor butir dengan skor total dapat dilihat pada *output Item Total Statistic* pada kolom *Corrected item-total correlation* (Widoyoko, 2012, p. 179).

Karena masing-masing butir pada tabel uji validitas GS dan uji validitas GO memiliki skor lebih besar dari standar minimal  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,361  $r$  tabel) dapat disimpulkan bahwa semua butir instrument di atas adalah valid. Apabila ada nomor butir yang memiliki indeks korelasi kurang dari  $r$  tabel (0.361) maka butir tersebut harus dikeluarkan dari analisis data selanjutnya, karena tidak valid (Widoyoko, 2012, p. 180).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS (Statistical Package for Social) versi 27 untuk pengolahan data.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, p. 238).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, 238-239).

Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase termasuk dalam statistic deskriptif (Sugiyono, 2013, p. 239-240).

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Perlu diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi,

tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2013, p. 240).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus statistik *Pearson's Correlation*. Menurut Kriyantono (2006, p.173) *Pearson's Correlation* digunakan untuk mengetahui korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/ data/ skala/ interval dengan interval lainnya. Korelasi Pearson ( $r$ ) dilambangkan dengan ketentuan  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 < r < +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya mempunyai korelasi negative sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  artinya korelasi kuat.

Untuk mengetahui besarnya hubungan dapat dilihat melalui besarnya koefisien korelasi. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat dengan hubungan ini disebut *koefisien asosiasi* (korelasi). Nilai koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini (Sugiyono, 2010, p. 231) :

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Tabel 3.8**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0.20 – 0.399	Hubungan rendah tetapi pasti
0.40 – 0.599	Hubungan yang cukup berarti
0.60 – 0.799	Hubungan yang tinggi; kuat
0.80 – 1.000	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

Sumber: Sugiyono, 2010, p. 231

